

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan secara terus menerus kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur secara merata baik material maupun spiritual. Berdasarkan pancasila, pembangunan tersebut diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf yang lebih baik dan dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Dalam usaha untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut maka sangat diperlukan tindakan-tindakan yang terencana, nyata terarah sebagai realisasi pelaksanaan dari kegiatan pembangunan secara keseluruhan. Salah satu diantara tindakan-tindakan tersebut adalah dengan melakukan perbaikan dan peningkatan pembangunan melalui bidang ekonomi. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui badan usaha koperasi. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang memegang peranan penting untuk turut serta menyukseskan pembangunan ekonomi pada organisasi koperasi.

Keterlibatan organisasi koperasi dalam sistem perekonomian Indonesia dituangkan dalam Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945, yang berbunyi:

**“Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.**

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi Indonesia menempati posisi yang paling sesuai dengan pertanyaan tersebut jika dibandingkan dengan dua pelaku ekonomi lainnya, yaitu BUMN dan BUMS. Penjelasan Pasal 33, menempatkan koperasi sebagai tulang punggung perekonomian rakyat Indonesia. Dalam kehidupan ekonomi seperti itu koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas karena menyangkut kehidupan ekonomi rakyat.

Koperasi didirikan atas dasar tujuan dan kepentingan yang sama dalam melayani kepentingan ekonomi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut dapat tercapai apabila koperasi mampu menjadikan dirinya sebagai soko guru perekonomian rakyat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian disebutkan:

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.**

Bahwa dalam menyejahterakan rakyat Indonesia salah satu wadah perekonomian yang paling relevan adalah melalui koperasi, di mana koperasi merupakan badan usaha yang di dalamnya kumpulan orang perorang sebagai gerakan ekonomi rakyat dengan berdasarkan asas kekeluargaan dalam mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan.

Kehadiran koperasi sangat penting bagi perekonomian Indonesia dalam hal memberikan manfaat bagi anggota khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, dengan demikian keberadaan koperasi dapat berlangsung apabila koperasi tersebut mendapatkan dukungan dari seluruh anggota. Oleh karena itu, keberhasilan suatu

koperasi tidak dapat diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh saja, tetapi juga bagaimana pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota. Dengan adanya koperasi diharapkan di masa mendatang menjadi badan usaha milik masyarakat sebagai pusat kekuatan dalam menjalankan kegiatan ekonomi, di mana koperasi berperan sebagai wadah untuk membantu masyarakat dalam melakukan transaksi dalam kegiatan ekonomi. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan koperasi dalam tujuan yaitu untuk menyejahterakan rakyat Indonesia. Dengan demikian, koperasi adalah salah satu bentuk usaha yang bergerak dalam bidang perekonomian yang memiliki aturan berbeda dengan badan usaha lainnya, yaitu memiliki dasar falsafah dari, untuk dan oleh anggotanya.

Menghadapi era globalisasi dan adanya pasar bebas ekonomi ASEAN yang semakin kencang maka eksistensi koperasi tidak sekedar ada dan bisa bertahan saja, namun koperasi harus siap bersaing dengan para pelaku ekonomi lainnya. Koperasi harus mempunyai keuntungan kompetitif dan komparatif secara sekaligus, yaitu koperasi harus memiliki kemampuan dalam bersaing dan memiliki nilai lebih dalam perputaran ekonomi anggota maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan usaha atau bisnis.

Kegiatan usaha dalam koperasi merupakan salah satu yang harus diperhatikan dan dipersiapkan untuk menghadapi persaingan usaha yang lainnya selain koperasi, misalnya persaingan dalam penjualan produk maupun jasa semakin banyak, sehingga banyak pelaku usaha ataupun bisnis lainnya menawarkan produk maupun jasa dengan berbagai cara. Oleh karena itu, koperasi sebagai soko guru perekonomian tidak bisa tinggal diam dan harus mampu bersaing dengan

mengoptimalkan pada unit usaha atau bisnis koperasinya, salah satunya seperti koperasi karyawan LEN.

Koperasi Karyawan LEN merupakan salah satu lembaga perekonomian yang dalam kegiatan usahanya dari, untuk, dan oleh anggota dengan tugas pokok membantu meningkatkan kegiatan usaha agar tercipta kesejahteraan anggota secara optimal dan komperhensif. Koperasi ini merupakan salah satu Koperasi Karyawan (Kopkar) yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta No. 442 Kecamatan Pasirluyu, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Kopkar LEN pada mulanya didirikan tahun 1990, kemudian dibadan hukumkan pada 12 September 1990 dengan Nomor Badan Hukum : 9405/BH/KWK 10/27.

Dalam menjalankan program-programnya, Koperasi Karyawan LEN membentuk berbagai unit usaha sesuai kebutuhan dan perkembangan ekonomi anggota. Koperasi Karyawan LEN memiliki beberapa unit usaha sebagai berikut :

1. Unit Pelayanan Bisnis
2. Unit Simpan Pinjam
3. Unit toko

Adapun kontribusi pendapatan dari unit-unit usaha Koperasi Karyawan LEN dapat dilihat pada tabel berikut:

IKOPIN

**Tabel 1.1. Perbandingan Pendapatan Unit Usaha Koperasi Karyawan LEN**

<b>Tahun</b>	<b>Unit Pelayanan Bisnis (Rp)</b>	<b>Kontribusi (%)</b>	<b>Unit Simpan Pinjam (Rp)</b>	<b>Kontribusi (%)</b>	<b>Unit Toko (Rp)</b>	<b>Kontribusi (%)</b>
2015	92.818.052.794	95,7	2.247.219.912	2,3	1.968.931.596	2
2016	60.077.726.780	94,3	1.820.512.865	2,9	1.768.353.254	2,8
2017	62.757.602.077	94,6	1.882.305.428	2,9	1.710.432.306	2,6
2018	100.482.344.835	95,8	2.805.431.605	2,7	1.581.117.221	1,5

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Karyawan LEN Tahun 2015-2018*

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa dalam penyumbang pendapatan terbesar koperasi selama empat tahun terakhir yaitu Unit Pelayanan Bisnis, karena dari pendapatan koperasi yang diperoleh dari Unit Pelayanan Bisnis rata-ratanya sebesar 95,8%, sedangkan sisanya dari Unit Simpan Pinjam 2,7%, dan 1,5% dari Unit toko. Maka Unit toko yang memiliki kontribusi paling rendah bagi pendapatan Koperasi Karyawan LEN. Rendahnya kontribusi pendapatan Unit toko bagi Koperasi Karyawan LEN menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan survei kepada pengurus dan data dalam buku rapat anggota tahunan, Anggota koperasi saat ini berjumlah 759 orang. Anggota koperasi sangatlah penting untuk kelangsungan berjalannya suatu koperasi agar tujuan bersama yang diharapkan dapat tercapai.

Salah satu cara koperasi dalam pemenuhan kebutuhan anggotanya adalah dengan cara menyediakan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota, salah satunya adalah Unit Waserda (Toko). Dari ketiga unit usaha tersebut Unit toko merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki oleh Koperasi Karyawan LEN. Unit toko ditunjukkan sebagai unit usaha pelayanan untuk memenuhi kebutuhan baik

kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan barang-barang konsumsi lainnya bagi anggota koperasi itu sendiri.

Unit toko Koperasi Karyawan LEN berada dalam lingkup kantor PT. LEN Industri. Anggota dilayani oleh satu pramuniaga atau kasir yang bertugas melakukan pelayanan kepada anggota dan non anggota serta melakukan pencatatan transaksi. Sistem pembelian yang diterapkan yaitu pembelian secara kredit, debit dan tunai. Pelayanan yang diberikan oleh unit toko yaitu dibuka setiap hari Senin sampai hari Jumat dimulai dari pukul 07.30 – 16.00 WIB. Sebesar apapun suatu usaha tetap ada hal yang harus diperhatikan sebagai tolak ukur kesuksesan dan pencapaian yang akan dicapai kedepannya. Begitu juga dengan Unit toko Koperasi Karyawan LEN demi mencapai tujuan bersama maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya ialah dengan memperhatikan perkembangan dari transaksi penjualan. Adapun tabel perkembangan transaksi penjualan pada Unit toko Koperasi Karyawan LEN adalah sebagai berikut:

IKOPIN

**Tabel 1.2. Transaksi Penjualan Unit toko Koperasi Karyawan LEN Tahun 2014-2018**

<b>No</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Anggota (orang)</b>	<b>Potensi Pencapaian (Rp)</b>	<b>Total Penjualan (Rp)</b>	<b>Transaksi Non Anggota (Rp)</b>	<b>Transaksi Anggota (Rp)</b>	<b>Selis 2</b>
2014	756	1.979.999.532	1.936.015.968	484.003.996	1.452.011.972	52
2015	767	2.111.999.695	1.968.931.596	492.232.899	1.476.698.697	63
2016	713	1.847.999.745	1.768.353.254	442.088.313	1.326.264.941	52
2017	754	1.768.799.552	1.710.432.306	427.608.076	1.282.824.230	48
2018	759	1.715.999.571	1.581.117.221	395.279.305	1.185.837.916	53

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Karyawan LEN Tahun 2014-2018*



IKOPIN

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa total transaksi anggota setiap tahun lebih kecil dibandingkan dengan potensi yang seharusnya dapat dicapai, dari tabel di atas juga terlihat bahwa kontribusi anggota dalam bertransaksi masih kurang, pada tahun 2014 terlihat persentase anggota yang belum bertransaksi sebesar 26,64%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 30,08%, pada tahun 2016 sebesar 28,23%, pada tahun 2017 sebesar 27,44% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 30,90%. Sedangkan, jika semua anggota bertransaksi di unit toko, maka unit toko dapat mencapai potensi secara maksimal, dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa tahun terakhir penjualan unit toko mengalami penurunan. Menurunnya omset penjualan dan rendahnya transaksi anggota yang berbelanja mengindikasikan bahwa Unit toko Koperasi Karyawan LEN belum dapat menyediakan kebutuhan anggota secara maksimal, sehingga nilai penjualan menurun. Berdasarkan survei pendahuluan dengan melakukan wawancara pada beberapa anggota yang benar mengetahui keadaan Unit toko, dapat diduga bahwa penyebab penurunan penjualan anggota pada Unit toko Koperasi Karyawan LEN terjadi karena beberapa hal:

1. Ketersediaan produk masih kurang, karena terdapat beberapa produk yang kekurangan stok tetapi permintaan anggota banyak.
2. Penetapan harga yang ditetapkan koperasi cenderung mengikuti harga pasar bahkan cenderung sama atau lebih mahal dengan toko lain.
3. Penyesuaian harga pada rak *display* barang terkadang salah tempat atau tidak ada label harga, sehingga anggota terkadang bingung untuk mengetahui besaran nominal harga barang tersebut.



4. Anggota kurang tertarik dengan unit toko karena kurangnya asesoris di dalam toko sehingga terkesan sedikit membosankan.

Berdasarkan paparan di atas, volume transaksi penjualan yang cenderung menurun diduga karena unit toko belum benar-benar mengetahui motif beli dari anggotanya, untuk itu unit toko harus berupaya meningkatkan penjualan dengan mengetahui motif beli anggotanya terlebih dahulu, dari fenomena tersebut maka dirasa perlu adanya analisis motif beli berlangganan untuk meningkatkan transaksi penjualan. Selanjutnya untuk meningkatkan transaksi penjualan tersebut maka diperlukan cara untuk meyakinkan konsumen dalam melakukan pembelian.

Pembelian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena pembelian merupakan hal yang disiapkan oleh koperasi untuk menciptakan cara-cara pemasaran yang akan dilakukan. Pembelian juga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan konsumen untuk membeli atau tidaknya suatu produk, dan koperasi harus siap dalam memenuhi kebutuhan anggota agar anggota tertarik untuk membeli produk di Unit toko yang telah disediakan, ketika produk di Unit toko terjual maka jumlah transaksi penjualan akan mengalami peningkatan kembali.

Koperasi Karyawan pada Unit toko diharapkan mampu mengelola dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal, oleh karena itu berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya dan dilihat dari transaksi penjualan di Unit toko Koperasi Karyawan LEN, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Motif Beli Berlangganan Dalam Upaya Meningkatkan Pembelian**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka yang diteliti adalah “**Analisis Motif Beli Berlangganan dalam Upaya Meningkatkan Pembelian**” dan terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana motif beli pada Unit toko Koperasi Karyawan LEN.
2. Bagaimana pembelian yang dilakukan di Unit toko Koperasi Karyawan LEN.
3. Upaya apa saja yang dilakukan Unit toko dalam meningkatkan pembelian anggota.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti, mengumpulkan data, dan informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan motif beli berlangganan dalam upaya meningkatkan pembelian di unit toko Koperasi Karyawan LEN Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motif beli berlangganan di Unit toko Koperasi Karyawan LEN.
2. Untuk mengetahui pembelian yang dilakukan di Unit toko Koperasi Karyawan LEN
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Unit toko dalam meningkatkan pembelian.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat terutama untuk:

### **1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang bersifat tertulis maupun praktis, terutama pada bidang perkoperasian dan manajemen pemasaran serta untuk menambah bahan kajian mengenai motif beli berlangganan dalam upaya meningkatkan pembelian pada salah satu unit di Koperasi Karyawan LEN Bandung.
2. Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang dapat menghasilkan khasanah ilmu pengetahuan baru mengenai konsep-konsep yang lebih baik.

### **1.4.2 Aspek Guna Laksana**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan oleh Koperasi Karyawan LEN Bandung khususnya pada usaha Unit toko dalam memperoleh manfaat yang berhubungan dengan pengembangan usaha yang telah dilakukan, serta upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pengembangan usaha koperasi.